

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti memaparkan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam proses penelitian di lapangan, peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang serius karena wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara terstruktur. Peneliti memilih wawancara secara terstruktur karena melalui beberapa pertimbangan, salah satunya adalah isi wawancara yang akan ditanyakan kepada observer sudah ditulis dalam bentuk teks sehingga memudahkan peneliti dan juga observer ketika menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Berkaitan dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar PPKn di MIN 7 Tulungagung, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di MIN 7 Tulungagung.

Sumber data yang peneliti gali dari penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat di temukan biasanya strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelaksanaanya dalam proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung adalah mengaitkan materi dengan segala

sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari siswa. Terkadang siswa juga diajak belajar diluar kelas agar kesan dari pengaitan antara materi dengan kehidupan nyata semakin terasa. Proses pembelajaran tersebut ditunjukan untuk menumbuhkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung

Berkenaan dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) di MIN 7 Tulungagung bapak Erawan Abdullah selaku kepala madrasah juga membenarkan bahwa di sekolah tersebut memang benar-benar mengaplikasikan strategi ini dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari wawancara yang telah saya lakukan dengan beliau dan menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung dalam pengaplikasiannya menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL). Pertimbangan yang dilakukan ketika memakai strategi tersebut adalah strateginya memang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Dan itu sangat bagus sekali untuk menumbuhkan hasil belajar siswa, karena sebelum memulai pembelajaran siswa sebelumnya telah mengalami secara nyata terkait materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun penggunaan strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) harus juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karena tidak semua materi dapat menggunakan strategi tersebut. Strategi ini juga sangat baik karena dengan diajak diluar kelas anak akan lebih faham atau memahami daripada hanya didalam kelas saja. Dalam hal ini adalah mata pelajaran PPKn, PPKn kan dapat dihubungkan dengan dunia anak contohnya saja pada materi sila-sila pancasila,

guru bisa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh pengamalan dari masing-masing sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih paham.¹

Data wawancara informan di atas dapat ditarik benang merah yaitu peneliti mendapatkan informasi bahwa di MIN 7 Tulungagung memang benar-benar menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk proses pembelajaran sehari-harinya. Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban dari ibu Halimatus Sa'diyah selaku wali kelas IIB. Beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut saya memang sangat baik sekali jika diterapkan dalam proses pembelajaran karena menghubungkan materi dengan dunia nyata si anak. Melalui strategi tersebut anak dapat memahami langsung materi secara baik, karena pada dasarnya anak yang berada pada usia 7-11 memang masih berada pada tahap operasional konkrit sehingga ketika guru dalam proses pembelajaran memakai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membuat siswa menjadi lebih paham.²

Pernyataan wali kelas II MIN 7 Tulungagung tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa di MIN 7 Tulungagung dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan ditujukan untuk menumbuhkan hasil belajar siswa.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Erawan Abdullah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 08.30 di ruang kepala sekolah MIN 7 Tulungagung.

² Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 10.30 di ruang kelas II B MIN 7 Tulungagung.

Kemudian, pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan jawaban dari bapak Mukhlis Jauhari selaku wali kelas IIA mengenai penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 7 Tulungagung. Beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran sehari-hari di MIN 7 Tulungagung saya biasanya juga menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penggunaan strategi tersebut saya gunakan pada materi yang bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata dan pada saat pembelajaran diluar kelas. Contohnya saja pada waktu pelajaran ppkn dengan materi sila-sila pancasila. Sila yang pertama adalah ketuhanan yang maha Esa saya menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut contohnya dengan memberikan pengertian bahwa sholat yang kita lakukan sehari - hari tersebut merupakan bagian dari pengamalan sila pacasila ke-1.³

Data wawancara ketiga informan diatas, maka dapat ditarik benang merah bahwa penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung, akan tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan menggunakan strategi tersebut. Dan juga penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut seringkali digunakan dalam proses pembelajaran apabila guru mengajarkan materi yang memungkinkan untuk belajar di luar kelas. Penggunaan strategi tersebut ditujukan untuk menumbuhkan hasil belajar pada siswa. Pada kurikulum 2013 hasil belajar siswa ditekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini uraian penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang

³Wawancara dengan Guru Kelas II A, Bapak Mukhlis Jauhari, S.Pd, tanggal 30 November 2019 pukul 12.00 di ruang kelas II A MIN 7 Tulungagung.

diterapkan pada mata pelajaran PPKn dan ditujukan untuk menumbuhkan hasil belajar siswa sesuai dengan ranahnya.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa mengalami perkembangan tahap demi tahap yang menjadikan lebih baik, hal ini menandakan dalam kemampuan kognitif tersebut bisa lebih sempurna dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan dalam pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut menjadikan siswa dapat berfikir secara lebih kompleks dan luas dalam memahami suatu materi pembelajaran. Untuk menumbuhkan hasil belajar kognitif pada siswa bisa dengan berbagai cara. Salah satu strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan bersama ibu Halimatus Sa'diyah beliau mengatakan bahwa:

Cara menumbuhkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas II menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelajaran ppkn di MIN 7 Tulungagung dengan cara guru membantu siswa mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan mendapat materi tambahan yang diperoleh sendiri selain dari penjelasan guru.⁴

Pernyataan informan pertama yaitu salah satu cara menumbuhkan hasil belajar kognitif siswa dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran.

⁴Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Halimatus Sa'diah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 10.30 di ruang kelas II B MIN 7 Tulungagung.

Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban dari bapak Muklis Jauhari selaku wali kelas IIa, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran salah satu tujuannya ialah untuk menumbuhkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Kesesuaian materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mudah faham dengan materi yang disampaikan. Apalagi pada mata pelajaran PPKn ini, semua murid termasuk warga negara Indonesia jadi mudah saja apabila mata pelajarannya dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.⁵

Penggunaan strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) memang bagus sekali untuk menumbuhkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif anak, karena tidak hanya di sekolah saja kemampuan dalam segi pengetahuan anak menjadi baik melainkan dirumah juga semakin baik. Hal ini diketahui peneliti melalui wawancara dengan salah satu wali murid kelas IIb, yang bernama bu Rinadhofah. Beliau menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti pelajaran disekolah, anak saya menjadi faham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal itu bisa saya lihat waktu saya mengecek catatan anak saya dirumah kemudian saya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didapat di sekolah tadi anak saya bisa menjawab dengan baik. Dan dalam menjawab pertanyaan itu anak saya selalu mengaitkan dengan hal-hal yang ia lakukan dirumah. Contohnya saja waktu saya memberikan pertanyaan contoh pengamalan sila ke dua pancasila itu apa, ia menjawab tolong menolong buk, seperti saya menolong teman saya waktu jatuh dari sepeda.⁶

Berkaitan dengan pernyataan oleh masing-masing guru kelas II yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam

⁵ Wawancara dengan Guru Kelas II A, Bapak Mukhlis Jauhari, S.Pd, tanggal 30 November 2019 pukul 12.00 di ruang kelas II A MIN 7 Tulungagung.

⁶ Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Rinadhofaf, tanggal 04 Desember 2019 pukul 14.30 di rumah Ibu Rinadhofah.

proses pembelajaran berarti peneliti harus melakukan penggalian apakah benar strategi tersebut membuat siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan “apakah setelah mengikuti pembelajaran PPKn tadi kamu dapat mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh gurumu? ” jawabannya dari Aldi adalah iya bu aku paham.

Data diatas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung, bahwa cara menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif siswa dilakukan pada saat melakukan proses pembelajaran yaitu saat guru menerangkan materi kepada siswanya, guru membantu siswanya untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi yang disampaikan.⁷

Peneliti membuktikan hal tersebut dengan bukti dokumentasi saat melakukan observasi di MIN 7 Tulungagung sebagai berikut:



Gambar 4.1 Dokumentasi kegiatan proses belajar menggunakan startegi CTL kelas Iib di MIN 7 Tulungagung.⁸

⁷Observasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

⁸Dokumentasi Penelitian, tanggal 10 Desember 2019.

Berdasarkan data wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar kognitif siswa maka dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut sangat baik diterapkan pada proses pembelajaran karena pembelajarannya bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih faham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuannya tentang materi lebih mendalam.

2. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat mengalami perubahan apabila telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks. Kategori tersebut ialah meliputi *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan situasi gejala atau rangsangan dari luar. Pada tahap ini, siswa meneri nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. selanjutnya *responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang

dari luar. Tahap ini lebih tinggi dari pada *receiving/attending*, yakni siswa memberi tanggapan terhadap nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian ada *valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Siswa tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi juga dapat menilai dan memilih antara yang baik dan buruk. Lanjut pada organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pada tahap ini siswa dapat menunjukkan tanggung jawabnya terhadap nilai yang menjadi prioritasnya. Lebih jauh lagi yakni karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Maksudnya, nilai yang telah dimiliki siswa, sudah melekat/tertanam dalam dirinya secara konsisten.

Menumbuhkan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung salah satunya dalam proses pembelajarannya menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Seperti yang sudah dijelaskan diatas sebelumnya, salah satu kategori ranah afektif ialah *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan situasi gejala atau rangsangan dari

luar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Halimatus Sa'diah. Beliau menyatakan bahwa:

Salah satu penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menumbuhkan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran ppkn adalah dengan membantu siswa untuk lebih menghargai setiap pendapat atau hasil karya orang lain.⁹

Berbeda dengan pernyataan dari Ibu Halimatus Sa'diah, cara menumbuhkan hasil belajar ranah afektif pada mata pelajaran Ppkn dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut bapak Mukhlis Jauhari adalah sebagai berikut:

Menurut pengalaman saya, cara yang tepat yaitu dengan berusaha bersikap santun kepada semua siswa dan rajin mengingatkan siswa yang salah. Dengan memberikan contoh begitu siswa juga akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga ia akan bersikap santun kepada semua orang baik di sekolah maupun di rumah. Dalam PPKn kan juga ada materi yang berkaitan dengan sopan santun juga.¹⁰

Pada ranah afektif juga berkaitan dengan minat siswa. Melihat hal itu peneliti memiliki inisiatif untuk mewawancarai orang tua dari salah satu siswa untuk menanyakan minat siswa dalam mata pelajaran PPKn. Karena bagaimanapun juga orang tua adalah orang yang dekat dengan anak-anaknya ketika di rumah sehingga tidak menutup kemungkinan sedikit banyak ia mengetahui minat anaknya dalam pelajaran. Ketika peneliti mewawancarai ibu tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Setelah mengikuti pembelajaran ppkn di sekolah tadi anak saya semakin bertambah minatnya pada mata pelajaran tersebut dan ingin mempelajarinya lebih dalam. Itu dapat saya lihat ketika ia

⁹Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Halimatus Sa'diah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 10.30 di ruang kelas II B MIN 7 Tulungagung.

¹⁰Wawancara dengan Guru Kelas II A, Bapak Mukhlis Jauhari, S.Pd, tanggal 30 November 2019 pukul 12.00 di ruang kelas II A MIN 7 Tulungagung.

belajar ppkn di rumah, selalu bersemangat dan antusias pada materi ppkn. Semua soal yang ada pada mata pelajaran ppkn ia kerjakan dirumah agar nantinya ketika materi tersebut diajarkan disekolah dan ia diberikan tugas mengerjakan ia sudah selesai.¹¹

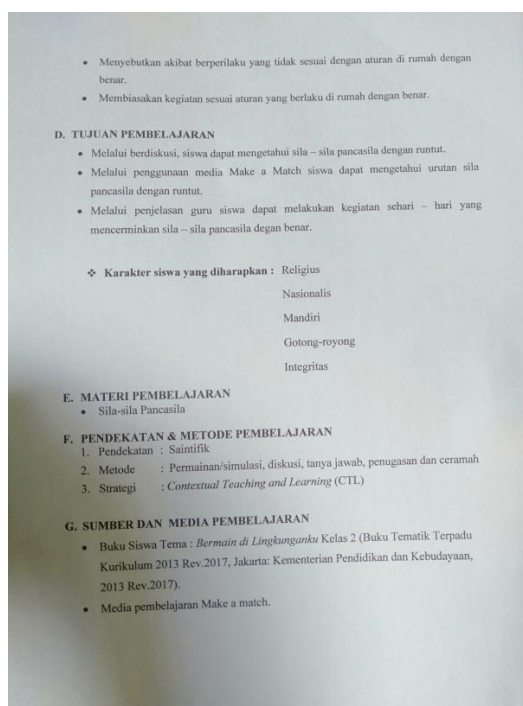
Peneliti tidak berhenti sampai distu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas II yang bernama Raisa, dia adalah salah satu murid dari bapak Mukhlis Jauhari. Peneliti menggali informasi lebih dalam agar peneliti yakin bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memang benar-benar diterapkan disana. Pertanyaan yang diajukan peneliti Adalah “ ketika mengajar dikelas waktu pelajaran PPKn bapak Mukhlis juga mencontohkan perilaku yang sopan apa tidak kepada murid-muridnya?” kemudian ia menjawab iya bu.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar afektif siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menumbuhkan hasil belajar afektif dengan berbagai macam cara. Dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk bisa menghargai pendapat orang lain,juga memberikan contoh kepada siswa agar selalu bersikap sopan santun kepada semua orang.

Data diatas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung, bahwa dalam menumbuhkan hasil belajar ranah afektif dengan menghargai sikap orang lain contohnya dengan saat proses pembelajaran berlangsung guru akan menstimulus atau merangsang

¹¹Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Rinadhofaf , tanggal 04 Desember 2019 pukul 14.30 di rumah Ibu Rinadhofah.

siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya dengan mengacungkan jari. Kegiatan ini semacam kepekaan dalam menerima sebuah rangsangan.¹²



Gambar 4.2 Dokumentasi RPP strategi CTL dalam proses belajar kelas IIB di MIN 7 Tulungagung.¹³

3. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and learning (CTL)* dalam menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari),

¹²Observasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

¹³Dokumentasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

keterampilan pada gerak-gerak dasar, kemampuan perseptual yaitu termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audif, motoris dan lain-lain. Selanjutnya kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. Selanjutnya adalah kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Untuk menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotori pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung salah satunya dalam proses pembelajarannya menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan bersama ibu Halimatus Sa'diyah beliau mengatakan bahwa:

Cara menumbuhkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran ppkn menurut saya adalah dengan cara membantu siswa untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada. Maksudnya, di kelas II ini kan terdapat materi sila-sila pancasila, nah dalam sila tersebut terdapat lambangnya. Guru bisa menjelaskan sila-sila yang ada pada pancasila dan ditulis di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menempelkan gambar yang cocok sesuai dengan sila pancasila yang sudah disebutkan. Dengan begitu ketrampilan siswa pun akan semakin terasah.¹⁴

Ibu Halimatus Sa'diyah mengungkapkan cara menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran PPKn dengan

¹⁴Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 10.30 di ruang kelas II B MIN 7 Tulungagung.

menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut bapak Mukhlis Jauhari adalah sebagai berikut:

Menurut saya, cara menumbuhkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran ppkn misalnya adalah dalam pengamalan butir-butir pancasila dari masing-masing sila kita bisa melakukan kegiatan yang pernah dilakukan anak ketika dirumah yakni berdoa. Berdoa merupakan salah satu kegiatan yang kerap kali dilakukan dimanapun seseorang berada, tak terkecuali ketika anak sedang berada dirumah. Misalnya sebelum makan anak mengucapkan doa sebelum makan ataupun sesudah salat. Hal itu bisa kita kaitkan dengan pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan pengamalan sila pancasila yang pertama yakni jika disekolah sebelum memulai pembelajaran dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu atau bisa juga pengamalan sila ke tiga anak bisa diajak saling bermusyawarah bila ada masalah dalam proses pembelajaran.¹⁵

Ranah psikomotorik juga berkaitan dengan tingkah laku siswa. Melihat hal itu peneliti memiliki inisiatif untuk mewawancarai orang tua dari salah satu siswa untuk menanyakan tingkah laku siswa ketika dirumah setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah. Inisiatif tersebut muncul karena menurut pneliti, orang tua itu tau keseharian anak jika sudah dirumah jadi orang tua juga pasti tahu tingkah laku anaknya. Peneliti mewawancarai ibu Rinadhofah selaku wali murid salah satu kelas IIB, ketika peneliti mewawancarai ibu tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Untuk tingkah laku anak di rumah sangat berbeda dari biasanya karena dengan rasa keingintahuannya anak selalu ingin mempraktikkan langsung yang diketahuinya dari sekolah. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak memang sangat mudah sekali di terima dan diterapkan ketika dirumah. Tingkah laku nya di rumah semakin menjadi lebih baik lagi karena disekolah gurunya memberikan peembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata anak saya. Misalnya saja anak saya waktu

¹⁵Wawancara dengan Guru Kelas II A, Bapak Mukhlis Jauhari, S.Pd, tanggal 30 November 2019 pukul 12.00 di ruang kelas II A MIN 7 Tulungagung.

sebelum berangkat sekolah sekarang mencium tangan saya dan berdoa dulu. Padahal sebelumnya tidak pernah. Kemudian saya menyakan kepada anak saya kok sekarang kamu semakin sopan dan baik ya mau berangkat sekolah pamitan dan berdoa dulu dan ia menjawab kata guru saya kita harus mengamalkan sila-sila yang ada dalam pancasila buk salah satu contohnya ya ini.¹⁶

Berkaitan dengan pernyataan oleh masing-masing guru kelas II yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran berarti peneliti harus melakukan penggalan apakah benar strategi tersebut juga bisa menumbuhkan hasil belajar psikomotorik siswa dan guru benar-benar mengaplikasikan strategi tersebut dalam proses pembelajarannya. Pertama, peneliti mewawancarai salah satu murid ibu Halimatus Sa'diah yang bernama Meica dan pertanyaannya Adalah “ apakah kamu waktu pembelajaran PPKn yang materinya sila-sila pancasila diajak bu Sa'diah menempelkan lambang-lambang sila pancasila? Anak tersebut menjawab iya bu. Kemudian peneliti bertanya kembali. “Lalu apakah kamu juga ikut aktif menempelkan gambar tersebut di papan tulis?” anak tersebut menjawab kembali iya bu saya ikut menempelkan dan saya senang. Kedua, peneliti mewawancarai salah satu murid dari bapak Mukhlis Jauhari. yang bernama Alda Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah “ apakah sebelum memulai pembelajaran kamu berdoa terlebih dahulu” kemudian ia menjawab iya bu saya berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pertanyaan “ apakah kamu tau berdoa merupakan pengamalan sila pancasila k berapa?” ia menjawab tahu bu, sila pertama.

Peneliti berdasarkan data yang telah terpapar diatas maka dapat diketahui bahwa benar memang strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar psikomotorik siwa telah diterapkan di MIN 7 Tulungagung tersebut. Akan tetapi dalam proses

¹⁶Wawancara dengan Wali Murid II B, Ibu Rinadhofaf , tanggal 04 Desember 2019 pukul 14.30 di rumah Ibu Rinadhofah.

penyampaianya kepada siswa antara guru satu dengan guru yang lainnya caranya berbeda.

Data diatas dapat diperkuat oleh data observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung, bahwa dalam menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan mebanu siswa untuk lebih lebih mandiri dalam memecahkan masalah.¹⁷



Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan proses belajar kelas Iia di MIN 7 Tulungagung.¹⁸

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah priomotorik berdasarkan wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diah sebagai berikut :

Nilainya ada yang baik dan ada yang tidak tetapi kurang lebih semua nilai yang diperoleh oleh anak – anak sudah cukup dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah.¹⁹

¹⁷Observasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

¹⁸Dokumentasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung bahwasanya hasil belajar anak memang cukup baik dan rata – rata sudah diatas Kriteriaa Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil diatas dapat dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Harian siswa.²⁰

	PKN	BI	Mat	CBIB	BAK	HIKSA	Prasy	Alfab	B. Jawa	B. Arab	B. Inggris
1. Ahmad Zaky Mubarak	75								75	87	79
2. Anza Ashhab Anjoli	80	80	75	75	80	75	75	80	75	75	74
3. Anun Fathri Al Ridhwan	85	95	80	80	93	91	88	84	75	56	95
4. Aldiansyah Surya Sariyasa	90	95	75	85	88	76	80	85	75	81	86
5. Annidita Husna Arundaya	88	80	80	85	88	88	91	84	74	91	86
6. Aprilia Putri	80	80	75	80	72	77	76	87	74	73	80
7. Arindra Revalina Agustin	75	76	74	75	73	82	72	82	75	73	72
8. Aisha Cahyani Sopi	95	80	80	82	88	80	80	80	75	76	75
9. Fala Rakhil Yuli Cahyasa	82	80	78	80	76	76	78	85	72	74	74
10. Franky Aditya	80	80	76	75	75	72	85	80	75	75	72
11. Galaxy Rambang Javier	76	73	73	74	75	76	76	80	80	80	80
12. Himas Sakasabila Asahi	90	80	80	80	88	80	80	80	71	78	80
13. Iqbal Afandzi	80	80	78	80	75	80	80	80	80	80	75
14. Karisa Andini	90	90	80	80	80	82	74	97	80	74	80
15. Keyla Anum Assyifa	85	80	82	81	85	85	80	81	75	69	92
16. Muhammad Dzaky Fikri Fachilah	90	95	93	85	95	94	85	88	62	80	92
17. Muhammad Fauzal Afifi	95	93	83	83	93	82	80	85	72	73	80
18. Muhammad Sirajul Wafa	80	80	75	76	80	82	72	85	74	81	72
19. Rafael Putra Nur Firdausy	76	75	70	70	83	76	74	85	75	80	75
20. Rangga Aprilio	80	80	83	80	75	80	75	80	80	90	89
21. Rifqi Ekka Maulana	80	90	80	80	80	82	82	80	80	80	80
22. Salwa Maulana Putri Febriana	80	90	80	80	80	80	80	82	80	80	80
23. Tjuna Adi Wardana	85	83	82	80	80	80	80	82	80	80	80

Gambar 4.4 Nilai ulangan harian siswa kelas Iib MIN 7 Tulungagung.²¹

B. Temuan Penelitian

1. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung di lakukan melalui pembelajaran di dalam kelas yang meliputi :

¹⁹ Wawancara dengan Guru Kelas II B, Ibu Halimatus Sa'diah, S.Pd.I, tanggal 30 November 2019 pukul 10.30 di ruang kelas II B MIN 7 Tulungagung.

²⁰ Observasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

²¹ Dokumentasi Peneliti, tanggal 10 Desember 2019.

- a. Guru membangun konsep siswa dengan membentuk sendiri pengetahuan yang di dapat dengan pengalaman yang telah di peroleh dari kehidupan sehari – hari siswa.
 - b. Guru melakukan strategi yang mendorong siswa untuk berfikir aktif di dalam kelas.
 - c. Guru melakukan strategi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari – hari siswa.
2. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung dilakukan dalam pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari – hari seperti sopan dan santun siswa yang meliputi :
- a. Pembiasaan sikap atau karakter berdasarkan nilai dan etika islam.
 - b. Penanaman sikap sosial yang tinggi sebagai fungsional learning sesuai dengan konteks yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.
3. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotorik mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung yang dilakukan melalui pengalaman siswa yang meliputi :
- a. Guru melakukan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran.
 - b. Peserta didik melakukan pembelajaran langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari.